



UNIVERSITAS JAYABAYA

FAKULTAS : Ekonomi dan Bisnis

PROGRAM STUDI : Manajemen / Akuntansi

BUKU AJAR

STUDI KELAKAN BISNIS

PENGAMPU OLEH : H . ABDUL MANAP, SE, MM, MBA, Ph.D.

FAKULTAS EKONOMI DAN B ISNIS

UNIVERSITAS JAYABAYA

JAKARTA

STUDI KELAYAKAN BISNIS

BAB 1

STUDY KELAYAKAN BISNIS

1.1. Manfaat Studi Kelayakan Bisnis (SKB)

Pihak-pihak yang membutuhkan laporan studi kelayakan bisnis itu dapat dijelaskan dibawah ini :

1. Pihak Investor

Jika hasil studi kelayakan yang telah dibuat ternyata layak untuk direalisasikan, pendanaannya dapat mulai dicari, misalnya dengan mencari investor atau pemilik modal yang mau menanamkan modalnya pada proyek yang akan dikerjakan itu.

2. Pihak Kreditor

Pendanaan proyek dapat juga didapat dari bank. Pihak bank perlu mengkaji ulang studi kelayakan bisnis yang telah dibuat tersebut termasuk mempertimbangkan sisi-sisi lain, misalnya bonafiditas dan tersedianya agunan yang dimiliki perusahaan sebelum memutuskan untuk memberikan kredit atau tidak.

3. Pihak Manajemen Perusahaan

Pembuatan studi kelayakan bisnis dapat dilakukan oleh pihak eksternal perusahaan selain dibuat sendiri oleh pihak internal perusahaan. Terlepas dari siapa yang membuat, jelas bagi manajemen bahwa pembuatan proposal ini merupakan suatu upaya dalam rangka merealisasikan ide proyek yang ujung-ujungnya bermuara pada peningkatan usaha dalam rangka meningkatkan laba perusahaan.

4. Pihak Pemerintah dan Masyarakat

Studi kelayakan bisnis yang disusun perlu memperhatikan kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah karena bagaimanapun pemerintah secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi kebijakan perusahaan.

5. Bagi Tujuan Pembangunan Ekonomi

Dalam menyusun studi kelayakan bisnis perlu juga menganalisis manfaat yang akan didapat atau biaya yang akan ditimbulkan oleh proyek terhadap perekonomian nasional.

1.2. Lembaga-lembaga yang Memerlukan Study Kelayakan Bisnis (SKB)

Adapun pihak-pihak yang berkepentingan terhadap hasil Studi Kelayakan tersebut antara lain :

1. Pemilik usaha

Para pemilik perusahaan sangat berkepentingan terhadap hasil dari analisis Studi Kelayakan yang telah dibuat, hal ini di sebabkan para pemilik tidak mau jika sampai dana yang di sampaikan akan mengalami kerugian.

2. Kreditor

Jika uang tersebut dibiayai oleh dana pinjaman dari Bank atau Lembaga keuangan lainnya, maka pihak merekapun sangat berkepentingan terhadap hasil study kelayakan yang telah di buat. Bank atau Lembaga keuangan lainnya tidak mau sampai kreditnya atau pinjaman yang di berikan akan macet, akibat usaha atau proyek tersebut sebenarnya tidak layak untuk di jalankan.

3. Pemerintah

Bagi pemerintah pentingnya study kelayakan adalah untuk meyakinkan apakah bisnis yang akan di jalankan akan memberikan manfaat baik bagi perekonomian secara umum.

4. Masyarakat luas

Bagi masyarakat luas dengan adanya bisnis, terutama bagi masyarakat sekitarnya akan memberikan manfaat seperti sedia lapangan kerja, baik bagi pekerja disekitar lokasi proyek maupun bagi masyarakat lainnya. Kemudian manfaat lain adalah terbukanya wilayah tersebut dari ketertutupan (terisolasi). Dengan adanya bisnis juga akan menyediakan sarana dan prasarana seperti tersedianya pasilitas umum seperti jalan, jembatan, listrik, telepon, rumah sakit, sekolah, sarana ibadah, sarana olah raga, taman dan fasilitas lainnya.

5. Manajemen

Hasil study kelayakan bisnis merupakan ukuran kinerja bagi pihak manajemen perusahaan untuk menjalankan apa-apa yang sudah ditugaskan. Kinerja tersebut dapat dilihat dari hasil yang telah dicapai, sehingga terlihat prestasi kerja pihak manajemen yang menjalankan usaha.

1.3. Tahap-tahap dalam Study Kelayakan Bisnis (SKB)

Tahapan dalam study kelayakan dilakukan untuk mempermudah pelaksanaan Studi dan keakuratan dalam penilaian. Ada pun tahap-tahap dalam melakukan studi kelayakan yang umum dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data dan Informasi

Mengumpulkan Data dan Informasi yang diperlukan selengkap mungkin, baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Pengumpulan data dan informasi dapat diperoleh dari berbagai sumber-sumber yang dapat di percaya., Misalnya dari lembaga-lembaga yang memang berwenang untuk mengeluarkannya, seperti Biro Pusat Statistik (BPS), Badan Kordinasi Penanaman Modal (BKPM), Badan Pengelola Pasar Modal (Bapepam), Bank Indonesia (BI), Departemen tehnik atau lembaga-lembaga penelitian baik milik pemerintah maupun swasta. Pengumpulan data ini dapat dari data primer maupun data sekunder dengan berbagai metode.

2. Melakukan Pengolahan Data

Setelah data dan informasi yang di butuhkan terkumpul maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengolahan data. Pengolahan data dilakukan secant benar dan akurat dengan metode-metode yang relevan.

3. Melakukan Analisis data

Langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data dari seluruh aspek kajian, apakah telah memenuhi syarat sesuai kriteria-kriteria yang layak di gunakan. Setiap jenis usaha memiliki kriteria sendiri untuk dikatakan layak atau tidak layak untuk dilakukan. Kriteria kelayakan diukur dari setiap aspek untuk seluruh aspek yang telah dilakukan.

4. Mengambil keputusan

Apabila telah di analisis dengan kriteria tertentu dan telah di peroleh hasil dari pengukuran, maka langkah selanjutnya adalah mengambil keputusan terhadap hasil tersebut. Mengambil keputusan sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan apakah layak atau tidak dengan ukuran yang telah ditentukan berdasarkan hasil perhitungan sebelumnya. Jika tidak layak sebaiknya dibatalkan dengan menyebutkan alasannya.

5. Memberikan Rekomendasi

Langkah terakhir adalah memberikan rekomendasi kepada pihak-pihak tertentu terhadap laporan studi yang telah disusun. Dalam memberikan rekomendasi diberikan juga saran-saran serta perbaikan yang perlu, Jika memang masih dibutuhkan, baik kelengkapan dokumen-dokumen maupun persyaratan-persyaratan lainnya. Apabila suatu hasil study kelayakan dinyatakan layak untuk dijalankan.

1.4. Aspek-aspek Dalam Penilaian Study Kelayakan Bisnis (SKB)

Ada beberapa aspek yang perlu dilakukan untuk melakukan kelayakan suatu usaha. Masing-masing aspek tidak berdiri sendiri akan tetapi saling berkaitan. Artinya jika salah satu aspek tidak dipenuhi maka perlu dilakukan perbaikan atau tambahan yang diperlukan.

Urutan penilain aspek mana yang harus didahului tergantung dari kesiapan penilai dan kelengkapan data yang ada. Tentu saja dalam hal ini dengan pertimbangan prioritas mana yang harus didahului lebih dulu dan mana yang berikutnya. Secara umum prioritas aspek-aspek yang perlu dilakukan studi kelayakan adalah sebagai berikut :

1. Aspek Hukum

Dalam aspek ini yang akan dibahas adalah masalah kelengkapan dan keabsahan dokumen perusahaan, mulai dari bentuk badan usaha sampai keizin-izin yang dimiliki. Kelengkapan dan keabsahan dokumen sangat penting, karena hal ini merupakan dasar hukum yang dipegang apabila di kemudian hari timbul

masalah. Keabsahan dan kesempurnaan dokumen dapat diperoleh dari pihak-pihak yang menerbitkan atau mengeluarkan dokumen tersebut.

2. Aspek Pasar dan Pemasaran

Untuk menilai apakah perusahaan yang akan melakukan investasi ditinjau dari segi pasar dan pemasaran memiliki peluang pasar yang di inginkan atau tidak. Atau dengan kata lain seberapa besar potensi pasar yang ada untuk produk yang ditawarkan dan seberapa besar market share yang di kuasai oleh para pesaing dewasa ini. Kemudian bagai mana strategi pemasaran yang akan di jalankan, untuk merangkap peluang pasar yang ada. Dalam hal ini untuk menentukan besarnya pasar nyata dan potensi pasar yang ada maka perlu dilakukan riset pasar dan analisa persaingan, baik dengan terjun langsung kelapangan maupun dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber. Kemudian setelah di ketahui pasar nyata dan potensi pasar bagi perusahaan (badan usaha) yang ada barulah disusun strategi pemasarannya.

3. Aspek Keuangan

Penelitian dalam aspek ini di lakukan untuk menilai biaya-biaya apa saja yang akan di keluarkan dan seberapa besar biaya-biaya yang akan di keluarkan. Kemudian juga meneliti seberapa besar pendapatan yang akan diterima jika proyek jadi dijalankan. Penelitian ini meliputi seberapa lama investasi yang di tanamkan akan kembali. Kemudian dari mana saja sumber pembiayaan bisnis tersebut dan bagai mana tingkat suku bunga yang berlaku, sehingga jika dihitung dengan formula penilain investasi sangat menguntungkan. Metode penilaian yang akan digunakan nantinya dengan Payback Period, Net Present Value, Intyernal Rate of Return, Profitability Indek, Break Event Poin serta dengan rasio-rasio Keuangan lainnya.

4. Aspek teknis/operasi

Dalam aspek ini akan di teliti adalah mengenai lokasi usaha, baik kantor pusat, cabang, pabrik atau gudang. Kemudian penentuan Lay out gedung, mesin dan peralatan serta lay out ruangan sampai kepada usaha perluasan selanjutnya. Penelitian mengenai lokasi meliputi berbagai pertimbangan, apakah harus dekat pasar, dekat bahan baku, dekat tenaga kerja, dekat pemerintahan, dekat lembaga keuangan, dekat dengan pelabuhan atau pertimbangan lainnya. Kemudian

mengenai penggunaan padat karya, maka akan memberikan kesempatan kerja, namun jika padat karya justru sebaliknya.

5. Aspek Manajemen/Organisasi

Yang di nilai dalam aspek ini adalah para pengelola usaha dan struktur organisasi yang ada. Proyek yang di jalankan akan berhasil apabila dijalankan oleh orang-orang yang propisional, mulai dari merencanakan, melaksanakan sampai dengan mengendalikannya apabila terjadi penyimpangan. Demikian pula dengan struktur organisasi yang dipilih harus sesuai dengan bentuk dan tujuan usahanya

6. Aspek Ekonomi Sosial

Penelitian dalam aspek ekonomi adalah untuk melihat seberapa besar pengaruh yang di timbulkan jika proyek tersebut di jalankan. Pengaruh tersebut terutama terhadap ekonomi secara luas serta dampak sosialnya terhadap masyarakat secara keseluruhan. Dampak ekonomi tertentu, peningkatan pendapatan masyarakat, baik yang bekerja di pabrik atau masyarakat diluar lokasi pabrik. Demikian pula dengan dampak sosial yang ada seperti tersedianya sarana dan prasarana seperti jalan, jembatan, penerangan, telepon, air, tempat kesehatan, pendidikan, sarana olah raga dan sara ibadah.

7. Aspek Dampak Lingkungan

Merupakan analisa yang paling dibutuhkan pada saat ini, karena setiap proyek yang dijalankan akan sangat besar dampaknya terhadap lingkungan di sekitarnya, baik terhadap darat, air dan udara, yang pada akhirnya akan berdam

pak terhadap kehidupan manusia, binatang dan tumbuh-tumbuhan yang ada di sekitarnya.

BAB 2

MANAJEMEN KEUANGAN

Menurut Bambang Riyanto (1995;4) "Manajemen keuangan adalah dalam pengertian manajemen terkandung fungsi fungsi perencanaan, pengarahan dan pengendalian". Sehubungan dengan itu, maka perlu diadakan perencanaan dan pengendalian yang baik dalam menggunakan dana maupun dalam pemenuhan kebutuhan dana.

Menurut Suad Husnan (1992;4) Manajemen keuangan adalah manajemen terhadap fungsi fungsi keuangan. Dalam menjalankan perusahaannya, perusahaan memerlukan berbagai aktiva tetap, seperti mesin, alat alat pabrik, peralatan kantor, dan lain sebagainya, untuk memperoleh itu semua diperlukan dana.

Dari kedua pengertian tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Manajemen keuangan adalah bagian yang terpenting dari suatu perusahaan karena sangat mempengaruhi aktivitas perusahaan.

1.1. Investasi

1.1.1. Pengertian Investasi

Menurut Van Home (1993; 106) "Investasi adalah kegiatan yang dilangsungkan yang memanfaatkan pengeluaran kas pada waktu sekarang ini dengan tujuan untuk menghasilkan laba yang diharapkan dimasa yang akan datang".

Menurut Fitz (1991; 16) "Investasi adalah aktivitas yang berkaitan dengan usaha penarikan sumber - sumber untuk dipakai mengadakan barang modal pada saat sekarang ini dan dengan barang modal tersebut akan dihasilkan aliran produk baru dimasa yang akan datang".

Pengertian dan Arti Penting Capital Budgeting (Pengggaran Modal)
Pengertian Capital Budgeting.

Capital Budgeting (penganggaran modal) merupakan anggaran yang dibuat oleh perusahaan, apabila perusahaan tersebut melakukan investasi dalam aktiva tetap. Dimana keputusan tersebut diambil melalui proses evaluasi atau penilaian atas layak atau tidaknya investasi aktiva tetap tersebut.

Menurut Bambang Riyanto (1995;121) "Capital budgeting adalah keseluruhan proses perencanaan dan pengambilan keputusan mengenai pengeluaran dana dimana jangka waktu kembalinya melebihi waktu satu tahun".

1.1.2. Pentingnya Capital Budgeting

Capital Budgeting mempunyai arti penting bagi perusahaan karena menyangkut kelancaran operasional perusahaan dimasa yang akan datang.

Menurut Bambang Riyanto (1995;121) Capital budgeting mempunyai arti yang sangat penting bagi perusahaan, karena :

1. Dana yang dikeluarkan akan terikat untuk jangka waktu yang panjang.
2. Investasi dalam aktiva tetap menyangkut harapan terhadap hasil penjualan diwaktu yang akan datang.
3. Pengeluaran dana untuk keperluan tersebut biasanya meliputi jumlah yang besar
4. Kesalahan dalam pengambilan keputusan mengenai pengeluaran modal tersebut akan mempunyai akibat yang panjang dan berat.

Analisis Proyek Investasi

1. Aliran Kas (Cash Flow)

Dalam studi kelayakan suatu investasi, arus kas menduduki tempat yang sangat penting sebab pengeluaran dan penerimaan proyek dimasa yang akan datang selalu dinyatakan dalam bentuk arus kas.

Menurut Bambang Riyanto (1995;122) setiap usul pengeluaran modal (capital expenditure) selalu mengandung dua macam aliran kas :

1. Aliran Kas Keluar (Net Outflow of Cash)
Yaitu pengeluaran kas yang diperlukan untuk melakukan investasi baru
2. Aliran Kas Masuk Netto Tahunan (Net Annual Inflow of Cash)

Yaitu kas sebagai hasil dari investasi baru tersebut, yang sering pula disebut dengan net cash proceeds atau cukup dengan istilah proceeds.

Dalam aliran kas, depresiasi disini diperhitungkan khusus untuk aktiva tetap yang mempunyai umur kegunaan yang terbatas.

Menurut Weston dan Copeland (1992;121), ada empat metode depresiasi yang biasa digunakan, yaitu :

1. Straight Line Depreciation (Metode Garis Lurus)

Yaitu proses alokasi biaya dari aktiva tetap yang dihitung sesuai dengan proses berlakunya waktu, sehingga jumlah biaya depresiasi periodik sama besar sepanjang umur aktiva yang bersangkutan.

2. Sum of The Years Digits Method (metode Jumlah Angka Tahun)

Yaitu proses alokasi untuk memperoleh depresiasi yang semakin menurun jumlahnya dengan angka penimbang terhadap bagian depresiasi.

3. Declining Balance Method (Metode Saldo Menurun)

Yaitu metode depresiasi yang jumlahnya semakin menurun dengan membebaskan tarif prosentase tetap dari nilai buku yang menurun.

4. Metode Unit Produksi

Yaitu metode dimana terdapat biaya yang dapat disusutkan (harga pembelian dikurangi nilai sisa), dibagi dengan perkiraan mesin, sehingga diperoleh tarif penyusutan perjam.

2. Peramalan Rugi laba/ Forecasting Rugi laba

Dalam mengambil keputusan untuk investasi, perusahaan akan menggunakan sumber - sumber yang ada pada saat ini dengan harapan bahwa pemakaian sumber -sumber tersebut mampu menyumbangkan manfaat ekonomis yang lebih besar dimasa yang akan datang. Sehubungan dengan itu, sebagai dasar dalam perhitungan estimasi aliran kas selama umur ekonomis, peramalan rugi laba harus dibuat.

Yaitu dengan memprhitungkan penerimaan berupa hasil penjualan dan biaya - biaya yang timbul, seperti : biaya pemeliharaan, biaya bunga, dan lain - lain. Rumus untuk peramalan adalah :

$$Y = a + b X$$

3. Metode Penilaian Investasi

Menurut Indriyo (1992; 137) alat - alat yang digunakan untuk menganalisis investasi pada aktiva tetap adalah sebagai berikut :

a. Payback Period (P.P)

Payback Period menunjukkan periode waktu yang diperoleh untuk menutup kembali uang yang telah diinvestasikan dengan hasil yang akan diperoleh dari investasi tersebut.

b. Net Present Value (NPV)

Dalam metode ini kita mengukur faktor diskonto. Semua pengeluaran dan penerimaannya (dimana saat pengeluaran serta penerimaan tidak dalam waktu yang bersamaan) harus diperbandingkan dengan nilai yang sebanding dalam arti waktu.

c. Profitability Index (PI)

Profitability index adalah perbandingan dari present value dari net cash flow dengan present value dari initial outlays

d. Internal Rate of Return (IRR)

Internal Rate of return adalah tingkat diskonto (discount Rate) yang inenjadikannya sama dengan antara present value dari penerimaan cash dan present value dari investasi tingkat diskonto yang menunjukkan net present value atau sama besarnya dengan nol.

Internal rate of return dapat dicari dengan system coba - coba (trial and error) yaitu mencari NPV pada discount rate yang kita sukai.

BAB 3

MANAJEMEN KREDIT

Pengertian Kredit

Dalam bahasa sehari-hari kata kredit sering diartikan memperoleh barang dengan membayar sejumlah cicilan atau angsuran dikemudian hari atau memperoleh pinjaman uang yang pembayarannya dilakukan dikemudian hari dengan cicilan, atau angsuran sesuai dengan perjanjian, jadi dapat diartikan bahwa kredit dapat berbentuk barang atau berbentuk uang. Baik kredit berbentuk barang maupun kredit berbentuk uang dalam hal pembayarannya adalah dengan menggunakan metode angsuran atau cicilan tertentu.

Menurut asal mulanya kredit berasal dari bahasa Yunani (*credere*) yang berarti kepercayaan (*Truth* atau *Faith*). Maksudnya adalah apabila seseorang memperoleh kredit berarti mereka memperoleh kepercayaan, sedangkan bagi pemberi kredit artinya memberikan kepercayaan kepada seseorang bahwa uang yang dipinjamkan pasti kembali.

Sedangkan menurut Teguh Pudjo Muljono (1996:10) pengertian kredit adalah "Kemampuan untuk melaksanakan suatu pembelian atau mengadakan suatu pinjaman dengan suatu perjanjian, dan pembayaran akan ditanggung pada suatu jangka waktu yang telah disepakati.

Tujuan dan Fungsi Kredit

Setiap pemberian kredit mempunyai tujuan dan fungsi masing-masing, dalam hal ini tujuan pemberian kredit adalah:

- 1) Mencari keuntungan, yaitu untuk memperoleh hasil! dan pemberian kredit tersebut.
- 2) Membantu usaha nasabah, yaitu untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana investasi maupun untuk modal kerja.

Sedangkan fungsi kredit antara lain :

- 1) Meningkatkan daya guna uang.

Maksudnya kredit yang diberikan berguna untuk menghasilkan barang atau jasa oleh si penerima kredit.

2) Untuk meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang.

Dalam hal ini uang yang diberikan akan beredar dari satu wilayah ke wilayah lainnya sehingga, suatu daerah yang kekurangan uang dengan memperoleh kredit maka daerah tersebut akan memperoleh tambahan uang dari daerah lainnya.

3) Untuk meningkatkan daya guna barang.

Kredit yang diberikan oleh bank akan dapat digunakan oleh debitur untuk mengolah barang yang tidak berguna menjadi berguna atau bermanfaat.

4) Meningkatkan peredaran barang.

Kredit yang diberikan akan menambah arus barang dari satu daerah ke daerah lainnya sehingga jumlah barang bertambah.

5) Untuk meningkatkan kegairahan usaha.

Bagi penemu kredit tentu akan dapat meningkatkan kegairahan usaha, apalagi si nasabah yang memang modalnya pas-pasan.

6) Meningkatkan pemerataan pendapatan.

Kredit yang diberikan dapat menyerap banyak tenaga kerja sehingga mengurangi pengangguran bila kredit tersebut digunakan untuk mendirikan pabrik.

Jenis-jenis Kredit

Secara umum menurut Kasmir (1999:99), jenis-jenis kredit dapat dilihat dari berbagai segi antarlain:

1. Dilihat dari segi kegunaan.

▪ Kredit Investasi.

Kredit yang biasanya dipergunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek-proyek jangka panjang.

▪ Kredit Modal Kerja.

Kredit yang biasanya dipergunakan untuk keperluan peningkatan produksi dalam operasionalnya untuk kegiatan jangka pendek.

2. Dilihat dari segi tujuan kredit.

- Kredit Produktif.
Kredit yang digunakan untuk peningkatan usaha atau produksi, investasi.
Kredit ini diberikan untuk menghasilkan barang dan jasa.
 - Kredit Konsumtif
Kredit yang digunakan untuk dikonsumsi secara pribadi, dalam kredit ini tidak ada penambahan barang atau jasa yang dihasilkan karena memang digunakan untuk seseorang atau badan usaha.
 - Kredit Perdagangan.
Kredit yang diberikan untuk perdagangan, biasanya untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang tersebut.
3. Dilihat dari segi jangka waktu.
- Kredit Jangka Pendek.
Kredit yang diberikan dengan jangka waktu kurang dari satu tahun atau paling lama satu tahun.
 - Kredit Jangka Menengah.
Kredit yang diberikan dengan jangka waktu yang berkisar antara satu sampai dengan tiga tahun, biasanya kredit jenis ini digunakan untuk investasi.
 - Kredit Jangka Panjang.
Merupakan kredit yang jangka waktu pengembaliannya paling lama diatas tiga atau lima tahun. Biasanya jenis kredit ini dipergunakan untuk investasi jangka panjang.
4. Dilihat dari segi Jaminan.
- Kredit dengan Jaminan,
Kredit yang diberikan berdasarkan Jaminan tertentu, yang dapat berupa barang berwujud maupun tidak berwujud atau Jaminan orang.
 - Kredit Tanpa Jaminan.
Merupakan kredit yang diberikan tanpa Jaminan barang atau orang tertentu.
5. Dilihat dari sektor usaha.
- Kredit Pertanian.

Merupakan kredit yang dibiayai untuk sektor perkebunan atau pertanian rakyat.

Sektor usaha pertanian dapat berupa jangka pendek atau jangka panjang.

- Kredit Peternakan.

Dalam hal ini untuk jangka pendek misalnya, peternakan ayam dan jangka panjang kambing atau sapi.

- Kredit Industri.

Yaitu kredit untuk membiayai kredit usaha kecil, menengah atau besar.

- Kredit Pertambangan.

Jenis usaha tambang yang dibiayainya biasanya dalam jangka panjang seperti, tambang emas, minyak atau timah.

- Kredit Pendidikan.

Merupakan kredit yang diberikan untuk membangun sarana dan prasarana pendidikan atau dapat pula berupa kredit untuk para mahasiswa.

- Kredit Profesi.

Diberikan kepada para profesional seperti, dosen, dokter atau pengacara.

- Kredit Perumahan.

Yaitu kredit untuk membiayai pembangunan atau pembelian rumah.

- Dan sektor-sektor lainnya.

Analisis Kredit

Adapun penjelasan untuk analisis dengan 5C kredit adalah sebagai berikut:

1) Character.

Suatu keyakinan bahwa, sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya, hal ini tercermin dari latar belakang si nasabah baik yang bersifat latar belakang pekerjaan maupun yang bersifat pribadi seperti: cara hidup atau gaya hidup yang dianutnya, keadaan keluarga, hobby dan social standing-nya. Ini semua merupakan ukuran "kemauan" membayar.

2) Capacity.

Untuk melihat nasabah dalam kemampuannya dalam bidang bisnis yang dihubungkan dengan pendidikannya, kemampuan bisnis juga diukur dengan

kemampuannya dalam memahami tentang ketentuan-ketentuan pemerintah. Begitu pula dengan kemampuannya dalam menjalankan usahanya selama ini. Pada akhirnya akan terlihat "kemampuannya" dalam mengembalikan kredit yang disalurkan.

3) Capital.

Untuk melihat penggunaan modal apakah efektif, dilihat laporan keuangan (neraca dan laporan rugi / laba) dengan melakukan pengukuran seperti dari segi likuiditas, solvability rentabililas dan ukuran lainnya. Capital juga harus dilihat dari sumber mana saja yang ada sekarang ini.

4) Collateral.

Merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan. Jaminan juga harus diteliti keabsahannya, sehingga jika terjadi suatu masalah, maka jaminan yang dititipkan akan dapat dipergunakan secepat mungkin.

5) Condition.

Dalam menilai kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi dan politik sekarang dan dimasa yang akan datang sesuai sektor masing-masing, serta prospek usaha dari sektor yang ia jalankan. Penilaian prospek bidang usaha yang dibiayai hendaknya benar-benar memiliki prospek yang baik, sehingga kemungkinan kredit tersebut bermasalah relatif kecil.

Kemudian penilaian kredit dengan metode analisis 7P adalah sebagai berikut;

1) Personality.

Yaitu menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkahlakunya sehari-hari maupun masa lalunya. Personality juga mencakup sikap, emosi, tingkahlaku dan tindakan nasabah dalam menghadapi suatu masalah.

2) Party.

Yaitu mengklasifikasikan nasabah kedalam klasifikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas serta karakternya. Sehingga nasabah dapat digolongkan ke golongan tertentu dan akan mendapatkan fasilitas yang berbeda dari bank.

3) Purpose.

Yaitu untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit, termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah. Tujuan pengambilan kredit dapat bermacam-macam. Sebagai contoh apakah untuk modal kerja atau investasi, konsumtif atau produktif dan lain sebagainya.

4) Prospect.

Yaitu untuk menilai usaha nasabah dimasa yang akan datang menguntungkan atau tidak, atau dengan kata lain mempunyai prospek atau sebaliknya. Hal ini penting mengingat jika suatu fasilitas kredit yang dibiayai tanpa mempunyai prospek, bukan hanya bank yang rugi akan tetapi juganasabah.

5) Payment.

Merupakan ukuran bagaimana cara nasabah mengcembalikan kredit yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana untuk pengembalian kredit.

6) Profitability.

Untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba, Profitability diukur dari periode ke periode apakah akan tetap sama atau akan semakin meningkat, apalagi dengan tambahan kredit yang akan diperolehnya.

7) Protection.

Tujuannya adalah bagaimana menjaga agar usaha dan jaminan mendapatkan perlindungan. Perlindungan dapat berupa jaminan barang atau orang atau jaminan asuransi.

Secara umum aspek-aspek pertimbangan kredit tersebut meliputi:

1) Aspek yuridis/ hukum.

Yang kita nilai dalam aspek ini adalah masalah legalitas badan usaha serta izin-izin yang dimiliki perusahaan yang mengajukan kredit. Penilaian dimulai dengan akte pendirian perusahaan, sehingga dapat diketahui siapa-siapa pemilik dan besarnya modal masing-masing pemilik. Kemudian juga diteliti keabsahannya adalah seperti:

- ~ Surat Izin Usaha Industrial.(U.I) untuk sektor industri.
- ~ Surat Izin Usaha Perdagangan (S.I.U.P) untuk sektor perdagangan.
- ~ Tanda Daftar perusahaan (TDP).
- ~ Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP).

- ~ Keabsahan surat-surat yang dijaminan misalnya sertifikat tanah.
- ~ Serta hal-hal yang dianggap penting lainnya.

2) Aspek pemasaran.

Dalam aspek ini yang kita nilai adalah permintaan terhadap produk yang dihasilkan sekarang ini dan dimasa yang akan datang prospeknya bagaimana.

Yang Perlu diteliti dalam aspek ini adalah:

- ~ Pemasaran produknya minimal 3 bulan yang lalu atau 3 tahun yang lalu.
- ~ Rencana penjualan dan produksi minimal 3 bulan atau 3 tahun yang akan datang.
- ~ Peta kekuatan pesaing yang ada.
- ~ Prospek produk secara keseluruhan.

3) Aspek keuangan.

Aspek yang dinilai adalah sumber-sumber dana yang dimiliki untuk membiayai usahanya dan bagaimana penggunaan dana tersebut.

Disamping itu hendaknya dibuatkan cash flow daripada keuangan perusahaan.

Penilaian bank dari segi aspek keuangan biasanya dengan suatu criteria kelayakan investasi yang mencakup antara lain:

- ~ Rasio-rasio Keuangan.
- ~ Payback period.
- ~ Net Present Value (NPV).
- ~ Profitability Index (PI).
- ~ Internal Rate of Return (IRR).
- ~ Dan Break Even Point (BEP).

4) Aspek teknis/operasi.

Aspek ini membahas masalah yang berkaitan dengan produksi seperti kapasitas mesin yang digunakan, masalah lokasi, layout ruangan dan mesin-mesin termasuk jenis mesin yang digunakan.

5) Aspek manajemen.

Untuk menilai struktur organisasi perusahaan, sumberdaya manusia yang dimiliki serta latar belakang pengalaman sumberdaya manusianya. Pengalaman perusahaan dalam mengelola berbagai proyek yang ada dan pertimbangan lainnya.

6) Aspek sosial ekonomi.

Menganalisis dampaknya terhadap perekonomian dan masyarakat umum seperti :

- ~ Meningkatkan ekspor barang.
- ~ Mengurangi pengangguran atau lainnya.
- ~ Meningkatkan pendapatan masyarakat.
- ~ Tersedianya sarana dan prasarana.
- ~ Membuka isolasi daerah tertentu.

7) Aspek amdal.

Menyangkut analisis terhadap lingkungan baik darat, air atau udara jika proyek atau usaha tersebut dijalankan, Analisis ini dilakukan secara mendalam apakah apabila kredit tersebut disalurkan maka proyek yang dibiayai akan mengalami pencemaran lingkungan disekitarnya. Pencemaran yang sering terjadi antara lain terhadap :

- a. Tanah / darat menjadi gersang.
- b. Air, menjadi limbah berbau busuk, berubah warna atau rasa.
- c. Udara mengakibatkan polusi, bising dan panas.

Prosedur Pemberian Kredit

Prosedur pemberian kredit secara umum dapat dibedakan antara pinjaman perseorangan dengan pinjaman oleh suatu badan hukum, kemudian dapat pula ditinjau segi tujuannya apakah konsumtif atau produktif.

Secara umum akan dijelaskan prosedur pemberian kredit oleh badan hukum sebagai berikut :

1) Pengajuan berkas-berkas.

Dalam hal ini pemohon kredit mengajukan permohonan kredit yang dituangkan dalam suatu proposal. Pengajuan proposal kredit hendaknya yang berisi antara lain:

- a. Latar belakang perusahaan seperti riwayat hidup singkat perusahaan jenis bidang usaha, identitas perusahaan, nama pengurus berikut pengetahuan dan pendidikannya, perkembangan perusahaan serta relasinya dengan pihak-pihak pemerintah dan swasta.

- b. Maksud dan tujuan.
- c. Besarnya kredit dan jangka waktu.
- d. Cara pemohon mengembalikan kredit, dijelaskan secara rinci cara-cara nasabah dalam mengembalikan kreditnya apakah dari hasil penjualan atau cara lainnya.
- e. Jaminan kredit, merupakan jaminan untuk menutupi segala resiko terhadap kemungkinan macetnya suatu kredit baik yang ada unsur kesengajaan atau tidak. Penilaian jaminan kredit haruslah teliti jangan sampai terjadi sengketa, palsu dan sebagainya. Biasanya jaminan diikat dengan suatu asuransi tertentu.

2) Penyelidikan berkas jaminan.

Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah berkas yang diajukan sudah lengkap sesuai persyaratan dan sudah benar. Jika menurut pihak perbankan belum lengkap atau cukup maka nasabah diminta untuk segera melengkapinya dan apabila sampai batas tertentu nasabah tidak sanggup melengkapi kekurangan tersebut, maka sebaiknya permohonan kredit dibatalkan saja.

3) Wawancara I

Merupakan penyidikan kepada calon peminjam dengan langsung berhadapan dengan calon peminjam, untuk meyakinkan apakah berkas-berkas tersebut sesuai dan lengkap seperti dengan yang bank inginkan. Wawancara ini juga untuk mengetahui keinginan dan kebutuhan nasabah yang sebenarnya. Hendaknya dalam wawancara ini dibuat serilek mungkin sehingga diharapkan hasil wawancara akan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

4) On the Spot.

Merupakan kegiatan pemeriksaan kelengkapan dengan meninjau berbagai objek yang akan dijadikan usaha atau jaminan. Kemudian hasil On the Spot dicocokkan dengan hasil wawancara I. Pada saat hendak melakukan On the Spot hendaknya jangan diberitahukan kepada nasabah. Sehingga apa yang kita lihat di lapangan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

5) Wawancara II.

Merupakan kegiatan perbaikan berkas, jika mungkin ada kekurangan-kekurangan pada saat setelah dilakukan On the Spot di lapangan. Catalan yang

ada pada pennohonan dan pada saat wawancara I dicocokkan dengan pada saat On the Spot apakah ada kesesuaian dan mengandung suatu kebenaran.

6) Keputusan kredit.

Keputusan kredit dalam hal ini adalah menentukan apakah kredit akan diberikan atau ditolak, jika diterima maka, dipersiapkan administrasinya, biasanya keputusan kredit yang akan mencakup:

- a. Jumlah uang yang diterima.
- b. Jangka waktu kredit.
- c. Dan biaya-biaya yang harus dibayar.

Keputusan kredit biasanya merupakan keputusan learn atau kelompok. Begitu pula bagi kredit yang ditolak maka hendaknya dikirim surat penolakan sesuai dengan alasannya masing-masing,

7) Penandatanganan akad kredit atau perjanjian lainnya.

Kegiatan ini merupakan kelanjutan dari diputuskannya kredit, maka sebelum kredit dicairkan terlebih dahulu calon nasabah menandatangani akad kredit, mengikat jaminan dengan hipotik dan surat perjanjian atau pernyataan yang dianggap perlu. Penandatanganan dilaksanakan;

- a. Antara bank dengan debitur secara langsung atau,
- b. Dengan melalui notaris.

8) Realisasi kredit.

Realisasi kredit diberikan setelah penandatanganan surat-surat yang diperlukan dengan membuka rekening giro atau tabungan di bank yang bersangkutan.

9) Penyaluran atau penarikan dana.

Adalah pencairan atau pengambilan uang dari rekening sebagai realisasi dari pemberian kredit dan dapat diambil sesuai ketentuan dan tujuan kredit yaitu:

- a. Sekaligus atau,
- b. Secara bertahap.

Perhitungan Kebutuhan Kredit

Menurut Munawir (1995:249), perhitungan ini tergantung pada jenis kredit yang akan diberikan, untuk kredit jangka pendek (Kredit Modal tCerja) maka kebutuhan kredit dapat diketahui dari budget kas atau menggunakan metode

perputaran modal kerja (Gross Working Capital Turn Over) dengan cara sebagai berikut:

(1) Pada tingkat penjualan sekarang.

$$\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Perputaran modal kerja}} \quad \text{Rp.}$$

(2) Untuk tambahan penjualan yang direncanakan

$$\frac{\text{Tambahan penjualan}}{\text{Perputaran modal kerja}} \quad \text{Rp. (+)}$$

(3) Jumlah modal kerja yang dibutuhkan Rp.

(4) Modal kerja yang dibutuhkan sekarang Rp. (-)

(5) Jumlah kredit yang dapat dipertimbangkan Rp.

Apabila jenis kredit yang akan diberikan adalah kredit jangka panjang (kredit investasi) maka kebutuhan kredit dapat diketahui dari budget modal (capital budgeting) atau dari rencana penggunaan kredit yang diajukan oleh pemohon kredit. Dari penilaian terhadap aspek imansial kiranya sudah mencakup tujuan dari pada penilaian pertimbangan pemberian kredit, yaitu dapat mengetahui sampai dimana kemampuan perusahaan pemohon kredit didalam :

- (1) Melaksanakan operasinya pada masa yang akan datang.
- (2) Menyediakan kebutuhan modal kerja.
- (3) Memenuhi kewajiban finansialnya.
- (4) Menciptakan / memperoleh laba.

Seberapa jauh analisis atau penilaian aspek keuangan ini akan tergantung kepada seberapa besar kecilnya resiko yang harus dihadapi oleh bank, kalau resiko sedemikian besarnya maka pihak bank dapat mengadakan penilaian lebih luas dan teliti.

Laporan Keuangan

Menurut Mulyadi (2001:5), pengertian laporan keuangan dapat berupa neraca, laporan laba/rugi, laporan perubahan laba yang ditahan, laporan harga pokok produksi, laporan biaya pemasaran, laporan harga pokok penjualan, daftar umum piutang, daftar utang yang akan dibayar, daftar saldo persediaan yang lam

bat penjualannya, laporan berisi informasi yang merupakan keluarga system akuntansi, laporan dapat berbentuk hasil cetak komputer dan tayangan pada layar monitor.

Bentuk laporan keuangan secara umum antara lain :

(1) Neraca

Merupakan laporan sistematis yang mencakup aktiva serta, modal dan suatu perusahaan pada kurun waktu tertentu.

Aktiva, tidak terbatas pada kekayaan perusahaan yang berwujud namun juga meliputi pengeluaran-pengeluaran atau biaya-biaya yang belum atau masih harus dialokasikan (intangible asset] seperti; good will, hak paten, dan lainnya. Pada dasarnya aktiva dapat digolongkan menjadi dua, yaitu :

- Aktiva lancar, meliputi:
 - Kas atau uang tunai yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan.
 - Investasi jangka pendek (surat-surat berharga / marketable securities], investasi yang sifatnya sementara jangka pendek dengan maksud untuk memanfaatkan uang kas yang sementara belum dibutuhkan dalam operasional perusahaan.
 - Piutang wesel, tagihan perusahaan kepada pihak lain yang dinyatakan dalam suatu wesel / perjanjian yang diatur dalam undang-undang.
 - Piutang dagang, tagihan-tagihan kepada pihak lain sebagai akibat adanya penjualan barang dagangan secara kredit.
 - Persediaan, untuk perusahaan perdagangan yang dimaksud dengan persediaan adalah semua barang-barang yang diperdagangkan yang sampai tanggal neraca masih digudang atau belum laku terjual.
 - Piutang penghasilan / penghasilan yang masih harus diterima, penghasilan yang sudah menjadi hak perusahaan karena perusahaan telah memberikan jasa prestasinya, tetapi belum diterima pembayarannya sehingga merupakan tagihan.
 - Persekot / biaya yang dibayar dimuka, pengeluaran untuk memperoleh jasa / prestasinya dari pihak lain.
- Aktiva tidak lancar, meliputi:

- Investasi jangka panjang.
- Aktiva tetap, kekayaan yang secara fisik tidak tampak namun merupakan suatu hak yang memiliki nilai-nilai untuk digunakan dan, merupakan milik perusahaan.
- Beban yang ditanggihkan, menunjukkan adanya pengeluaran / biaya yang mempunyai manfaat jangka panjang atau pengeluaran yang akan dibebankan juga dalam periode-periode berikutnya.
- Aktiva lain-lain, menunjukkan kekayaan / aktivitas perusahaan yang tidak dapat / belum dapat dimasukkan dalam klasifikasi-klasifikasi sebelumnya. Kewajiban-kewajiban.
- Semua hutang perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditur, terbagi atas:
 - Hutang lancar / hutang jangka pendek, merupakan kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasannya / pembayarannya akan dilakukan dalam jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan.
 - Hutang jangka panjang, kewajiban keuangan yang jangka waktu pembayarannya panjang.

Modal merupakan hak / bagian yang dimiliki perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh kewajibannya.

Berdasarkan susunannya, nilai buku dari total aktiva pada neraca harus sama dengan nilai buku dari total kewajibannya. Selisih antara aktiva jangka pendek (aktiva lancar) dengan kewajiban jangka pendek disebut modal kerja bersih (net working capital), selama aktiva jangka pendek lebih besar daripada kewajiban jangka pendek, perusahaan dikatakan dalam posisi likuiditas yang baik.

(2) Laporan laba rugi.

Merupakan laporan yang disusun sedemikian rupa sehingga dapat memberikan gambaran mengenai hasil usaha suatu perusahaan dalam suatu

periode tertentu, laba bersih mencerminkan semua pos laba rugi selama satu periode kecuali koneksi masa lalu disajikan sebagai penyesuaian atas saldo ditahan.

Menurut Munawir (1995:26-27), laporan laba rugi yang biasa digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Bentuk single step, yaitu dengan menggabungkan semua penghasilan menjadi satu kelompok, sehingga menghitung laba/rugi bersih hanya memerlukan satu langkah, yaitu mengurangi total biaya terhadap total penghasilan.
- b. Bentuk multiple step, dalam bentuk ini pengelompokan dilakukan lebih teliti sesuai dengan prinsip yang digunakan secara umum.

(3) Laporan perubahan posisi keuangan.

Laporan ini menunjukkan semua aspek penting dari aktivitas pembiayaan dan investasi tanpa memandang apakah transaksi tersebut berpengaruh langsung pada kas atau unsur-unsur modal kerja lainnya.

Pengguna laporan keuangan antara lain sebagai berikut:

- a. Pemegang saham (investor).
Mereka memerlukan informasi laporan keuangan untuk menentukan membeli, menahan, atau menjual investasi, juga untuk menilai kemampuan perusahaan tertentu dalam membayar dividen.
- b. Karyawan.
Merupakan kelompok yang tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas suatu perusahaan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun dan kesempatan kerja.
- c. Pemberi pinjaman.
Untuk memutuskan apakah layak atau tidaknya suatu perusahaan diberikan pinjaman, menentukan jangka waktu jatuh tempo dan, besar bunga yang sanggup dibayarkan oleh peminjam.
- d. Pelanggan.

Pelanggan berkepentingan mengetahui informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan terutama bila mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan bergantung pada perusahaan tersebut.

e. Pemerintah.

Yaitu untuk dapat menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

Sumber dan Penggunaan Modal Kerja.

Dana sebagai sumber modal meliputi sumber dan penggunaan modal kerja (selisih antara aktiva lancar dan hutang lancar) yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi modal kerja, dalam analisis modal kerja, maka perubahan yang bersifat menambah modal kerja disebut sumber dana dan yang bersifat mengurangi disebut penggunaan dana.

Sumber dana (modal kerja) yang bersifat menambah dana (sumber dana), antarlain:

a. Penjualan aktiva tidak lancar.

Disebabkan aktiva lancar sebagai hasil penjualan tersebut bertambah sedangkan hutang jangka pendek tetap. Analisis yang diperlukan dalam transaksi ini adalah untuk mengetahui apakah penjualan disertai adanya laba atau rugi, dan juga untuk mengetahui apakah perubahan modal kerja sama atau tidak besarnya dengan perubahan investasi. (aktiva tetap yang dijual tersebut).

b. Pertambahan hutang jangka panjang.

Apabila hutang timbul atau bertambah maka dana akan bertambah hal ini disebabkan aktiva lancar (kas) bertambah sebagai hasil pinjaman tersebut sedangkan hutang jangka pendek tetap.

Analisis yang diperlukan adalah untuk mengetahui apakah besarnya pertambahan dana sama atau tidak dengan pertambahan hutang jangka panjang tersebut.

c. Pertambahan modal.

Apabila modal bertambah (adanya emisi atau penempatan saham baru) maka dana bertambah. Hal ini disebabkan aktiva lancar (kas / piutang kepada pemegang saham) sedangkan hutang jangka pendek tetap.

Analisis ini diperlukan untuk mengetahui apakah besarnya penambahan dana sama / tidak dengan besarnya nominal saham yang ditetapkan.

d. Hasil operasi laba bersih (laba perusahaan).

Apabila perusahaan mendapatkan laba maka dana akan bertambah. Analisis yang dibutuhkan adalah analisis terhadap laporan rugi / laba, besarnya penambahan dana yang berasal dari laba operasi adalah sebesar laba bersih ditambah penyusutan dan amortisasi aktiva tetap, kecuali jika laba tersebut sebagian atau seluruhnya diambil oleh pemilik perusahaan.

e. Laba penjualan efek (investasi jangka pendek).

Apabila terjadi penjualan efek (aktiva lancar), maka laba yang diperoleh dari transaksi ini akan menambah dana. Hal ini disebabkan penambahan aktiva lancar (kas) sebagai hasil penjualan lebih besar dari pengurangan aktiva lancar.

Sumber dana tersebut di atas menurut sifatnya dapat digolongkan menjadi tiga jenis yaitu:

a. Penambahan modal,

merupakan kenaikan modal baik karena laba, penambahan modal usaha atau tambahan investasi dari pemilik.

b. Penurunan aktiva tidak lancar.

Merupakan berkurangnya investasi karena penjualan atau penyusutan.

c. Penambahan hutang jangka pendek.

Merupakan bertambahnya hutang jangka panjang baik dalam bentuk obligasi, kredit investasi, kredit modal, kerja maupun hipotik.

Penggunaan dana (modal kerja).

Transaksi-transaksi yang bersifat mengurangi dana (penggunaan dana) adalah sebagai berikut:

a. Pertambahan aktiva tidak lancar.

Apabila aktiva tidak lancar (investasi dan aktiva tetap) bertambah karena pembelian maka dana akan berkurang, hal ini disebabkan penambahan aktiva tidak lancar tersebut disertai turunnya aktiva lancar (kas) apabila pembelian dilakukan secara tunai. Sebaliknya bila pembelian secara kredit maka hutang jangka pendek bertambah.

Analisis yang diperlukan untuk menjelaskan harga perolehan aktiva lancar terutama sesuai dengan prinsip harga perolehan

b. Pembayaran hutang jangka panjang.

Ketika terjadi pembayaran hutang jangka panjang maka dana akan berkurang hal ini disebabkan berkurangnya aktiva lancar tetapi hutang jangka pendek tetap.

Analisis ini diperlukan untuk mengetahui apakah jumlah yang harus dibayar sama / tidak dengan jumlah pengurangan hutang jangka panjang tersebut.

c. Pengurangan modal.

Bila terjadi pengurangan modal maka dana akan berkurang.

Hal ini disebabkan pengurangan modal tersebut disertai pengurangan aktiva lancar (kas) atau penambahan hutang jangka pendek (apabila pembayaran tidak tunai).

Analisis ini diperlukan untuk mengetahui apakah jumlah pembayaran sama atau tidak dengan nominal saham yang ditarik.

d. Pembayaran biaya-biaya.

Apabila terjadi pembayaran biaya maka dana akan berkurang hal ini disebabkan transaksi tersebut mengurangi aktiva lancar. Analisis ini diperlukan untuk mengetahui jumlah pengurangan dana yang sebenarnya akibat timbulnya biaya-biaya tersebut.

e. Kerugian penjualan efek.

Dalam penjualan efek dana akan berkurang, hal ini disebabkan penambahan aktiva lancar (kas) hasil penjualan efek lebih kecil dari pengurangan aktiva lancar.

f. Pembentukan dana untuk tujuan tertentu.

Apabila terjadi pembentukan dana untuk tujuan tertentu (dana pelunasan obligasi, dana pensiun, dana ekspansi) maka dana akan berkurang. Hal ini disebabkan terjadinya perubahan aktiva lancar menjadi aktiva tetap. Analisis ini penting untuk mengetahui besar dan, pembentukkan dana tersebut.

Penggunaan dana tersebut diatas menurut sifatnya dapat dibedakan menjadi empat jenis:

- a. Pertambahan aktiva tidak lancar.

Yaitu terjadinya pertambahan aktiva tidak lancar (investasi aktiva tidak tetap) baik melalui pembelian maupun pembentukkan dana untuk tujuan tertentu.

- b. Pembayaran hutang jangka panjang.

Yaitu berkurangnya hutang jangka panjang (pinjaman obligasi, hipotik, kredit investai, kredit modal kerja) karena pembayaran.

- c. Pengurangan modal.

Yaitu berkurangnya modal karena penarikan modal / pengambilan p'n've maupun akibat timbulnya kerugian.

- d. Pengurangan dalam aktiva lancar.

Yaitu berkurangnya aktiva lancar karena penjualan dengan menderita kerugian.

- (1) Analisis perbandingan laporan keuangan:

Dengan cara memperbandingkan neraca dan laporan laba rugi untuk dua periode.

- (2) Analisis Rasio :

Digunakan untuk menilai prestasi suatu perusahaan. Rasio dapat menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, Dalam penelitian ini, penulis menggunakan rasio sebagai berikut ini;

- a. Rasio likuiditas.

$$\text{- Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

$$\text{- Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

- b. Rasio Solvabilitas,

$$\text{- Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Modal}}$$

$$\text{- Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aktiva}}$$

$$\text{c. Inventory Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

$$\text{d. Net Working Capital} = \text{Aktiva lancar} - \text{Hutang lancar}$$

(3) Analisis Laporan Penggunaan Modal kerja, dilinat adanya kenaikan atau penurunan terhadap modal kerja yang mungkin ditunjukkan dalam kas, efek, piutang, maupun dalam persediaan atau adanya kenaikan / penurunan hutang lancar.